

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian masyarakat diartikan sebagai pada sekumpulan kelompok manusia yang melakukan kegiatan di berbagai aktivitas dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masalah yang sering kali dialami oleh masyarakat di desa adalah pengangguran, kemiskinan, dan standar hidup masih rendah (Effendi *et al.*, 2019). Ekonomi bagi masyarakat memiliki peranan penting untuk membebaskan tingkat kemiskinan dari rumah tangga. Kondisi ekonomi ini dapat digolongkan menjadi tiga, meliputi ekonomi mampu, ekonomi sedang, dan ekonomi tidak mampu. Perekonomian dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling berkaitan, yaitu rendahnya tingkat perekonomian pada suatu masyarakat membuat tingginya tingkat kemiskinan (Rukin, 2020).

Upaya meningkatkan perekonomian adalah hal sangat penting dilakukan dalam memperbaiki kondisi ekonomi pada rumah tangga. Peningkatan ekonomi dapat diwujudkan ketika terdapat kesadaran yang berkomitmen untuk mencapai peningkatan ekonomi, dan pemberdayaan kemampuan dirinya dengan harapan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Gunartin *et al.*, 2019). Kebijakan pada peningkatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat memiliki tujuan sebagai meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan standar hidup (Wulandari, 2021). Peningkatan ekonomi tidak hanya mengandalkan di sektor pertanian saja, namun juga perlu memperhatikan terhadap sektor lain seperti sektor industri (Syahdan & Husnan, 2019)

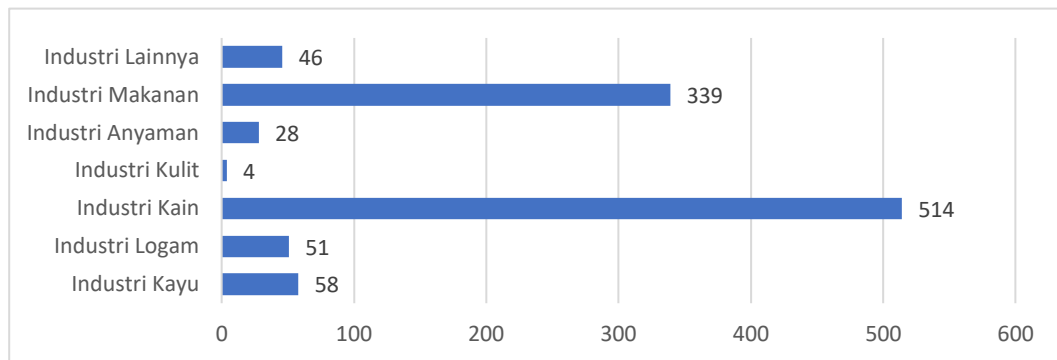
Contoh kegiatan di ekonomi kerakyatan adalah industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah merupakan usaha yang bertujuan memproduksi

barang dan jasa, dan biasanya tenaga kerja dengan berasal di lingkungan sekitar pada usaha tersebut. Daerah yang tidak memungkinkan dibangun industri besar, maka suatu usaha dapat dikembangkan melalui industri kecil dan rumah tangga (Syamsuadi *et al.*, 2020). Industri kecil dan rumah tangga memiliki peran penting untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa (Syahdan & Husnan, 2019). Survei dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 bahwa industri kecil dan rumah tangga di Indonesia sejumlah 4.21 juta usaha, dan menciptakan lapangan kerja dengan mencapai 9.65 juta orang.

Seperti halnya perkembangan sektor industri yang terdapat di Kabupaten Lamongan tercatat cukup baik dengan tersedianya lapangan kerja. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa total industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 sebanyak 30.772 usaha, dan tenaga kerja terserap sejumlah 93.681 orang, serta menghasilkan nilai produksi untuk daerah sebesar Rp 4.691.736.486. Perkembangan tercatat cukup baik yang terbukti tersebarnya sentra-sentra di berbagai desa, yaitu sentra produk gerabah di Desa Gedangan Kecamatan Madura, sentra nasi boranan di Desa Kaotan Kecamatan Lamongan, sentra kopiah di Desa Pengangsalan Kecamatan Kalitengah, dan sentra jajanan wingko terletak di Kecamatan Babat.

Salah satunya di Kecamatan Babat yang umumnya masyarakat ini lebih mengenal kecamatan tersebut sebagai tempat pembuatan jajanan wingko, yaitu kue dengan dibuat dari beras ketan dan kelapa. Masyarakat ketika berkunjung di pusat kecamatan akan lebih sering melihat toko yang berjualan kue wingko, dan olahan tersebut membuat Kecamatan Babat sebagai tempat sentra makanan di Kabupaten Lamongan. Hal ini menjadikan masyarakat bekerja di usaha jajanan wingko, namun masih terdapat beberapa industri kecil dan rumah tangga lainnya

dengan tidak hanya menekuni pada usaha tersebut. Berikut ini adalah beberapa bentuk industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Babat.



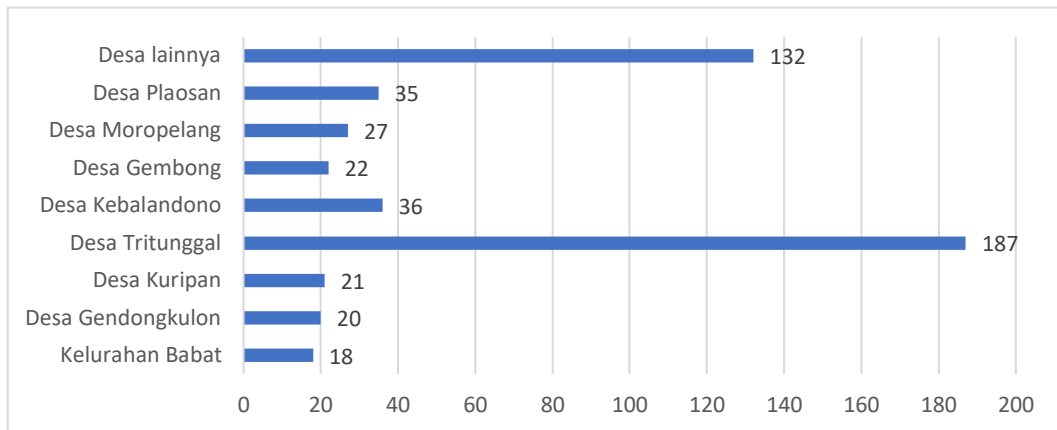
Sumber : BPS Kabupaten Lamongan

Gambar 1.1 Jenis Industri Mikro dan Kecil di Kecamatan Babat

Gambar di atas menunjukkan bahwa beberapa usaha yang ditekuni oleh masyarakat pada industri kecil dan rumah tangga di kecamatan Babat mencapai 1.040 usaha. Kecamatan ini lebih terkenal pada jajanan wingko sebagai produk unggulan yang memiliki jumlah 339 usaha, tetapi jumlah usahanya masih belum cukup menjadikan mata pencaharian utama masyarakat. Jenis industri kecil dan rumah tangga yang tertinggi adalah industri kain sejumlah 514 usaha, lalu diikuti oleh industri makanan sejumlah 339 usaha, industri kayu sejumlah 58 usaha, dan lainnya. Industri kain belum ada yang mampu menyaingi dalam hal jumlah usaha dibandingkan jenis industri lainnya, sehingga menjadikan sebagai usaha dengan paling banyak meskipun bukan produk unggulan

Menekuni usaha tentu dapat bergerak di berbagai jenis usaha yang akan dijalani, tetapi untuk jenis usaha dengan memiliki prospek baik adalah di bidang makanan dan pakaian. Usaha pakaian cukup menjanjikan sebab pakaian adalah kebutuhan sandang yang selain kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan ini sangat mutlak harus dipenuhi pada setiap manusia untuk kebutuhan sehari-hari (Farhan,

2020). Berikut ini adalah beberapa desa yang menekuni industri kecil dan rumah tangga dari kain di Kecamatan Babat.



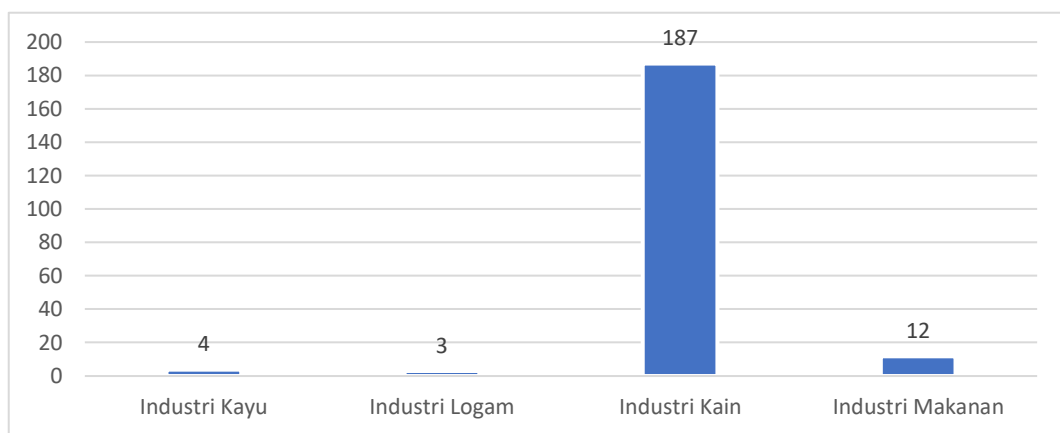
Sumber : BPS Lamongan

Gambar 1.2 Industri Mikro dan Kecil dari Kain di Kecamatan Babat

Gambar di atas menunjukkan bahwa beberapa desa yang berdiri industri kecil dan rumah tangga dari kain di Kecamatan Babat sejumlah 514 usaha. Desa yang paling banyak menekuni industri kain adalah Desa Tritunggal yang memiliki jumlah 187 usaha, lalu diikuti oleh Desa Kebalandono sejumlah 36 usaha, Desa Moropelang sejumlah 27 usaha, dan lainnya. Industri kecil dan rumah tangga dari kain yang ditekuni oleh masyarakat pada desa lain di Kecamatan Babat, dengan tidak ada lebih banyak dibandingkan berada di Desa Tritunggal. Industri kain ini menjadikan Desa Tritunggal sebagai salah satu sentra konveksi yang terdapat di Kecamatan Babat, dan hal tersebut membuat masih ada industri lainnya dengan menjadi sentra selain jajanan wingko.

Desa Tritunggal merupakan sebuah desa yang berlokasi di sebelah timur dari Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, dan desa ini dipimpin oleh kepala desa bernama Yacub Sibi. Desa Tritunggal terbagi menjadi tiga dusun, meliputi Tesan, Grogol, dan Beton yang memiliki jumlah penduduk sejumlah 5.792 orang,

serta terdiri dari 1.288 kepala keluarga. Mata pencaharian utama masyarakat di desa ini adalah pemilik dan tenaga kerja usaha konveksi yang ada di lingkungan desa, dan keunikan pada ketiga dusun ini memiliki jenis usaha saling berbeda di setiap dusunnya, yaitu Dusun Tesan masyarakat bekerja di pemotongan ayam, Dusun Grogol masyarakat bekerja di jual besi tua, dan Dusun Beton masyarakat bekerja di usaha konveksi seperti gambar di bawah ini.



Sumber : BPS Kabupaten Lamongan

Gambar 1.3 Jenis Industri Mikro dan Kecil di Desa Tritunggal

Keberadaan industri kecil dan rumah tangga konveksi yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Tritunggal sebelum seperti saat ini, dengan mayoritas utama menggantungkan secara penuh dalam bidang pertanian sebagai buruh tani dan bercocok tanam. Masyarakat awalnya mencoba keberuntungan mendirikan suatu usaha konveksi di desa, sehingga akhirnya menunjukkan perkembangan positif membuat masyarakat lainnya tertarik mengikuti jejaknya. Pendapatan selama ini cenderung meningkat secara drastis ketika terdapat kegiatan acara pemilu, yaitu pemilihan presiden, gubernur, bupati, desa, dan lainnya. Akses pemasaran yang dimiliki telah mampu bersaing di pangsa pasar nasional yang pengiriman sudah menjangkau sampai Kalimantan, Sumatera, dan Papua.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa masyarakat yang berada di Desa Tritunggal mayoritas utama bekerja di usaha konveksi, yaitu seperti disampaikan oleh Informan 1 (58 tahun) selaku kepala desa di Desa Tritunggal bahwa:

“iya benar kok mas, memang sebagian besar masyarakat bekerja di desa sendiri yang paling banyak di konveksi”. “Ada yang menjadi pemilik usaha dan tenaga kerja juga mas”. “Dusun paling banyak konveksi ada di Dusun Beton, coba nanti keliling masuk gang sebelah pasti nanti banyak melihat aktivitas masyarakat di rumah-rumah mas.” (Informan 1)

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa masyarakat mayoritas beraktivitas di usaha konveksi sebagai pemilik usaha dan tenaga kerja. Masyarakat desa yang paling banyak menekuni di usaha konveksi dari ketiga dusun adalah masyarakat pada Dusun Beton.

Seiring perjalanan waktu perkembangan industri kecil dan rumah tangga konveksi yang berada di Desa Tritunggal, diikuti oleh semakin banyak berdirinya pabrik di Kabupaten Lamongan. Gencarnya pembangunan ini disebabkan upah minimum yang semakin tinggi di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya, maka hal ini membuat perusahaan membangun pabrik ke daerah lebih rendah. Selain itu, Kabupaten Lamongan yang termasuk pada wilayah Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan), yaitu sebagai lokasi sasaran percepatan pembangunan ekonomi dengan menurut Perpres Nomor 80 Tahun 2019. Hal ini menjadikan Kabupaten Lamongan juga sebagai lokasi untuk pembangunan pabrik selain upah minimum masih tidak terlalu tinggi.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa perusahaan yang berada di daerah memiliki upah minimum tinggi mulai memindahkan ke daerah lebih kecil terutama di Kabupaten Lamongan, yaitu seperti disampaikan oleh Informan 2 (56 tahun) selaku Kepala Divisi Industri Disperindag Lamongan bahwa:

“Iya mas itu salah satu penyebab kenapa perusahaan mulai pindahkan ke Kabupaten Lamongan iya karena UMR yang semakin tinggi di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya mas”. “Gerbangkertasusila juga bisa jadi alasan dengan akses jalan yang berdekatan dan bagus mas.” (Informan 2)

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa perusahaan memindahkan pabrik di Kabupaten Lamongan sebab upah minimum semakin tinggi daerah sekitar, seperti di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Selain itu, berada di kawasan Gerbangkertasusila sebagai alasannya.

Pembangunan pabrik-pabrik yang terutama berlokasi di jalanan nasional mengakibatkan tersedianya lapangan kerja, maka dapat diisi pencari kerja atau penerima kerja sebagai buruh pabrik. Bekerja sebagai buruh pabrik ini tentunya akan memperoleh pendapatan yang pasti per bulan, dan sesuai upah minimum di Kabupaten Lamongan. Adanya pabrik tidak hanya menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, melainkan juga masyarakat tinggal jauh dengan naik angkutan umum. Namun berbeda halnya pada masyarakat yang berada di Desa Tritunggal dengan tidak terlalu tertarik bekerja sebagai buruh pabrik, yaitu memilih bertahan sebagai pemilik usaha dan tenaga kerja pada industri kecil dan rumah tangga konveksi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa kehadiran pabrik bagi masyarakat sekitar dapat menjadi buruh pabrik, yaitu seperti disampaikan oleh Informan 2 (56 tahun) selaku kepala divisi industri Disperindag Lamongan bahwa:

“iya mas itu salah satu pembangunan pabrik berperan di ketenagakerjaan di Kabupaten Lamongan dengan tidak hanya menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar tapi juga ke masyarakat luar mas.” (Informan 2)

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa kehadiran pabrik di Kabupaten Lamongan terutama di jalan nasional Surabaya –

Babat membuat masyarakat sebagai buruh pabrik, dan mereka terserap ini tidak hanya pada sekitar pabrik tapi juga tinggal jauh. Berbeda yang disampaikan oleh Informan 1 (58 tahun) selaku kepala desa di Desa Tritunggal bahwa:

“Iya mas benar, kalau tidak salah ada dua atau tiga pabrik mas di sebelah timur desa kalau tidak salah”. “Kalau itu tidak berpengaruh banyak mas kalau menurut saya sendiri mas, soalnya saya lihat masyarakat desa sini tidak terlalu tertarik atau kurang ada minat mas untuk bekerja menjadi buruh pabrik mas.” (Informan 1)

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa pembangunan pabrik di Desa Tritunggal tidak hanya memberikan manfaat besar, dan hal ini karena masyarakat tidak begitu minat bekerja sebagai buruh pabrik. Jadi mereka lebih memilih menjadi tenaga kerja pada usaha konveksi.

Keputusan dalam menentukan pekerjaan dapat dipengaruhi berbagai hal yang melatarbelakangi. Pendapatan adalah salah satu faktor juga yang sebagai pertimbangan seseorang untuk menentukan pekerjaan akan dipilih. Pendapatan memiliki unsur penting dalam mendukung kesejahteraan hidup, yaitu besar kecil pendapatan dapat dihasilkan dengan tergantung dari jenis pekerjaan (Alhudhori & Amali, 2020). Keputusan memilih pekerjaan yang ketika terdapat beberapa jenis pekerjaan atas pertimbangan pendapatan, idealnya seorang akan lebih memilih mengutamakan untuk pekerjaan dengan pendapatan besar dibandingkan jenis lainnya. Masyarakat di desa lain dari sekitar pabrik mulai beralih di pabrik, tetapi berbeda halnya di Desa Tritunggal dengan tidak terlalu tertarik

Dilihat kondisi kependudukan desa berdasarkan data administrasi bahwa angkatan tenaga di Desa Tritunggal yang berada pada usia produktif dan tingkat pendidikan cukup baik. Usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada pemerataan pendidikan, perkembangan perilaku, pembagian hak kerja, dan lainnya (Maria &

Raharjo, 2020). Kelompok umur tertinggi pada masyarakat di desa ini adalah dari usia 14 – 44 tahun sejumlah 2.862 orang atau sebesar 49% dan usia 0 – 14 tahun sejumlah 1.583 orang, sedangkan tingkat pendidikan yang telah ditamatkan oleh masyarakat adalah SMP sejumlah 1.958 orang dan SMA sejumlah 1.287 orang atau sebesar 23%. Jadi dapat dikatakan bahwa angkatan tenaga kerja di desa ini tercatat cukup baik untuk beralih bekerja sebagai buruh pabrik.

Hasil penelitian dari Prayoga (2019) bahwa adanya usaha ini mengurangi kemiskinan di desa yang berdampak positif memberikan lapangan kerja kepada masyarakat berlatarbelakang pendidikan rendah, dan pendapatan yang diperoleh membuat tingkat pendidikan anak semakin baik. Berbeda halnya hasil penelitian dari Nurhadi (2021) bahwa meskipun industri kecil kerajinan genteng ini mampu berkontribusi untuk menyejahterakan pengrajin atau masyarakat, tetapi terdapat beberapa dari mereka masih kurang pada kondisi sejahtera. Hal tersebut karena masih ada yang bekerja hanya waktu tertentu saja tidak maksimal, maka belum memberikan kesejahteraan secara signifikan.

Hal ini menarik sebab pembangunan pabrik yang berlokasi di sekitar desa tidak membuat masyarakat beralih bekerja sebagai buruh pabrik, dan dilihat dari angkatan tenaga kerja padahal berada pada usia produktif dengan juga memiliki tingkat pendidikan kedua adalah sekolah menengah atas. Jadi masyarakat desa harusnya dapat bekerja di pabrik seperti desa sekitar. Masyarakat yang memilih bekerja pada industri kecil dan rumah tangga konveksi memperoleh pendapatan tidak menentu masih di bawah upah minimum, dan berbeda halnya jika bekerja sebagai buruh pabrik tentu akan lebih menentu dengan sesuai upah minimum di Kabupaten Lamongan. Mata pencaharian utama di Desa Tritunggal adalah pada sentra konveksi dengan memiliki angkatan tenaga kerja cukup baik.

Permasalahan tersebut diharapkan mengetahui terkait total tenaga kerja yang bekerja di usaha, golongan pendapatan tenaga kerja (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah), dan pengeluaran individu dapat digolongkan sebagai penduduk miskin atau tidak. Hasil penelitian terdahulu tidak ada yang mencantumkan pada manfaat diterima terkait adanya sentra untuk keberlangsungan usaha, yaitu efek keterkaitan ke belakang dan ke depan. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini untuk mengetahui pada peran industri kecil dan rumah tangga konveksi di Desa Tritunggal, yaitu penyedia bahan baku dan tempat penjualan bagi pemilik usaha konveksi. Kontribusi yang diberikan apakah sudah membantu terkait pembelian bahan baku dan keberadaan untuk membantu penjualan.

Adanya sentra biasanya tidak hanya menciptakan berupa manfaat pada penyediaan lapangan kerja sebagai tenaga kerja, tetapi juga memunculkan usaha baru bagi masyarakat desa dengan tidak bekerja di usaha tersebut. Daerah yang ketika muncul titik pertumbuhan terdapat usaha secara berkelompok, maka akan menciptakan berbagai manfaat berbentuk penghematan dan kemudahan dalam menjalankan kegiatan (Adisasmita, 2013). Peranan yang tercipta ketika terdapat sentra dengan memberikan rangsangan untuk memunculkan sebuah usaha baru pada efek keterkaitan, meliputi efek keterkaitan ke belakang terkait keberadaan penyedia bahan baku dari bahan mentah pada usaha dan keterkaitan ke depan terkait sebagai bahan baku pada penjualan untuk barang jadi

Terkait masyarakat di Desa Tritunggal yang tidak terlalu tertarik bekerja sebagai buruh pabrik, namun lebih memilih bertahan di industri kecil dan rumah tangga konveksi. Selain itu, keberadaan sentra tidak hanya memberikan manfaat dalam menyediakan lapangan kerja dengan juga dapat menciptakan usaha baru bagi masyarakat tidak bekerja di usaha konveksi. Latar belakang tersebut, maka

membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persoalan terjadi pada peran industri kecil dan rumah tangga konveksi. Penelitian ini yang berjudul **“Peran Industri Kecil dan Rumah Tangga Konveksi Dalam Perekonomian Masyarakat Desa (Studi: Sentra Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat yang masih banyak lebih memilih bekerja pada industri kecil dan rumah tangga konveksi dibandingkan sebagai buruh pabrik. Padahal terkait pendapatan yang diperoleh menentu sesuai upah minimum, namun hal ini tidak menjadikan masyarakat beralih pekerjaan. Kehadiran sentra konveksi juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha konveksi. Latar belakang ini menghasilkan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan permintaan tenaga kerja di Desa Tritunggal?
2. Bagaimana peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan pendapatan tenaga kerja di Desa Tritunggal?
3. Bagaimana peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan kontribusi mengurangi kemiskinan di Desa Tritunggal?
4. Bagaimana peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan efek keterkaitan ke belakang di Desa Tritunggal?
5. Bagaimana peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan efek keterkaitan ke depan di Desa Tritunggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Persoalan dari masyarakat di Desa Tritunggal yang lebih memilih bertahan di sentra konveksi, dan peranan tercipta akibat keberadaan sentra konveksi bagi

masyarakat tidak menjadi tenaga kerja dengan membuka usaha sendiri di desa.

Maka rumusan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan permintaan tenaga kerja di Desa Tritunggal.
2. Untuk mengetahui peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan pendapatan di Desa Tritunggal.
3. Untuk mengetahui peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan kontribusi mengurangi kemiskinan di Desa Tritunggal.
4. Untuk mengetahui peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan efek keterkaitan ke belakang di Desa Tritunggal.
5. Untuk mengetahui peran industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam tinjauan efek keterkaitan ke depan di Desa Tritunggal.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti akan memahami pada kajian ilmu ekonomi terutama yang berhubungan di industri kecil dan rumah tangga, seperti peran industri kecil dan rumah tangga konveksi pada tinjauan permintaan tenaga kerja, pendapatan, kontribusi mengurangi kemiskinan, dan terkait efek keterkaitan ke belakang dan ke depan. Selain itu, penelitian ini juga untuk dapat menambah pemikiran tentang kajian teori dan konsep dalam pembahasan industri kecil dan rumah tangga pada penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat selama proses penyusunan skripsi baik itu bagi peneliti, akademisi, dan instansi. Adapun untuk manfaat yang akan didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan memberikan pengetahuan dari bagaimana peranan yang diberikan oleh industri kecil dan rumah tangga konveksi dalam perekonomian masyarakat desa, dan juga manfaat bagi mereka sebelumnya tidak memiliki peran di usaha konveksi.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini bagi akademisi diharapkan memberikan pengetahuan dari hal-hal baru tentang peran industri kecil dan rumah tangga konveksi, dan dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya untuk menciptakan pembaruan penelitian dengan lebih baik.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini bagi instansi diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada pemilik usaha konveksi tentang pengambilan kebijakan, bertujuan untuk meningkatkan kemajuan usaha pada masyarakat desa supaya ke depan perekonomian di desa dapat berkembang lebih baik.